

**TARI MABUK DALAM KESENIAN BEDENDANG DI SANGGAR GENTAR ALAM
SEBAGAI BUDAYA MASYARAKAT KOTA BENGKULU:
(KAJIAN BENTUK, MAKNA, FUNGSI)**

TESIS



Oleh:

**AFNI RACHMAWATI
NIM. 16167001**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRAK

Afni Rachmawati. 2019. Mabuk Dance in the Art of Bedendang at Sanggar Gentar Alam as the Culture of the People of Bengkulu: (Study of form, Meaning, Function). Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang

This research aims to explain the role of Mabuk dance as one of the traditional dances in the procession of the performance of Bedendang art that served as the cultural identity of Bengkulu people. The study was focused and described on the issue of Mabuk dance, the meaning of Mabuk dance, and the function of Mabuk dance in Bedendang in Sanggar Gentar Alam Bengkulu.

This type of research is a qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques are carried out by library research techniques, observation, interviews and documentation. Research instruments are the researchers themselves as the key instruments. The research location was in Sanggar Gentar Alam, Bengkulu City. To ensure the validity of the data, the researcher recorded the results of data collection, recording, photographs and triangulation. The steps for analyzing data are data reduction, data presentation, and conclusions (verification). Data analysis was carried out by the techniques of Miles and Huberman.

The results showed that the form of Mabuk dance is a form of traditional dance performed in pairs by two male dancers only, Mabuk dance has a simple, repetitive motion pattern, and used a lot of motion improvisations which refers more to the form of martial arts attraction. Then the form of Mabuk dance has a main pattern that rests on the tigo seluk step. The function of Mabuk dance is as one of the traditional dances which was once sacred in the series of Bedendang art ceremonies and has an important role in Bengkulu society as the main dance or principal dance in the unity of the Bedendang art performances. Moreover the function of Mabuk dance is as a traditional ceremonial dance and as a dance performance. Furthermore, the meaning of Mabuk dance is seen from the attraction of motion performed, it is implied that the number of obstacles or differences in life does not make us have to prioritize hostilities and disputes or make us arrogant as a conclusion it means as harmony in life.

ABSTRAK

Afni Rachmawati. 2019. Tari Mabuk dalam Kesenian Bedendang di Sanggar Gentar Alam Sebagai Budaya Masyarakat Kota Bengkulu: (Kajian Bentuk, Makna, Fungsi). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peranan tari *Mabuk* sebagai salah satu tari tradisi di dalam prosesi pertunjukan kesenian bedendang yang berfungsi sebagai identitas budaya masyarakat Bengkulu. Kajian difokuskan dan dideskripsikan pada persoalan bentuk tari *Mabuk*, makna tari *Mabuk*, dan fungsi tari *Mabuk* dalam Kesenian Bedendang di Sanggar Gentar Alam Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Lokasi penelitian berada di Sanggar Gentar Alam Kota Bengkulu. Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan pencatatan hasil pengumpulan data, rekaman, foto dan triangulasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan (verifikasi). Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tari *Mabuk* yaitu tari *Mabuk* merupakan bentuk tari tradisi yang dilakukan berpasangan oleh dua orang penari laki-laki saja, tari *Mabuk* memiliki pola gerak sederhana, berulang, dan menggunakan banyak improvisasi gerak yang lebih mengacu pada bentuk atraksi silat. Kemudian bentuk tari *Mabuk* memiliki pola utama yang bertumpu pada langkah tigo seluk. Fungsi tari *Mabuk* adalah sebagai salah satu tari tradisi yang dulunya bersifat sakral dalam rangkaian upacara kesenian bedendang dan mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat Bengkulu sebagai tari utama atau tari pokok di dalam kesatuan pertunjukan kesenian bedendang. Kemudian fungsi tari *Mabuk* ialah sebagai tari upacara adat dan sebagai tari pertunjukan. Sedangkan makna tari *Mabuk* dilihat dari atraksi gerak yang ditampilkan yaitu banyaknya rintangan ataupun perbedaan dalam kehidupan tidak menjadikan kita harus mengedepankan permusuhan dan perselisihan atau menjadikan kita sombong serta bermakna sebagai keseimbangan juga kerukunan dalam kehidupan.

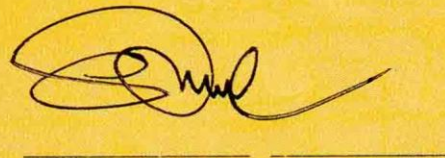
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Afni Rachmawati*
NIM : 16167001

Nama

Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
Pembimbing



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi

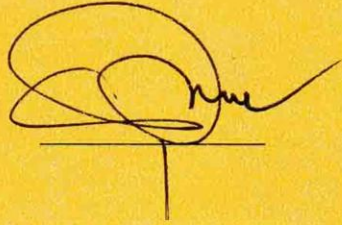




Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Ketua)	
3.	<u>Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa : *Afni Rachmawati*
NIM : 16167001
Tanggal : 9 Agustus 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul “Tari Mabuk dalam Kesenian Bedendang di Sanggar Gentar Alam Sebagai Budaya Masyarakat Kota Bengkulu: (Kajian Bentuk, Makna, Fungsi)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Afni Rachmawati
NIM. 17161038

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Tari Mabuk dalam Kesenian Bedendang di Sanggar Gentar Alam Sebagai Budaya Masyarakat Kota Bengkulu: (Kajian Bentuk, Makna, Fungsi)”**. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun tesis ini. Penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terhormat berikut ini :

1. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. Budiwirman, M.Pd. dan Bapak Indrayuda, M.Pd., Ph.D selaku penguji/kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Ibu Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Koordinator Program Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, khususnya angkatan 2016 yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis.
7. Kedua orang tua, Bapak dan Mama, Suami, beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	11
1. Kebudayaan.....	11
2. Identitas Budaya.....	13
3. Kegunaan (Fungsional)	15
4. Makna.....	17
5. Estetika Seni.....	18
6. Seni Tradisi	20
7. Seni Tari.....	22
8. Seni Pertunjukan	26
9. Kajian Semiotik.....	28
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	45
C. Informan Penelitian	46
D. Instrumen Penelitian.....	48
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisa Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	59
1. Kondisi Geografis	59
2. Pemerintahan.....	61
3. Kependudukan.....	62
4. Historis Kota Bengkulu.....	64
5. Sistem Religi	68
6. Sistem Pendidikan.....	70
7. Kesenian Masyarakat Kota Bengkulu	71
8. Sanggar Gentar Alam.....	75
9. Tari Mabuk.....	77
B. Temuan Khusus.....	87
1. Bentuk Tari <i>Mabuk</i>	87
2. Makna Tari <i>Mabuk</i>	101
3. Fungsi Tari <i>Mabuk</i>	109
C. Pembahasan.....	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Implikasi	135
C. Saran.....	136

DAFTAR RUJUKAN.....	138
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	143
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Penelitian	48
2. Batas Wilayah Provinsi Bengkulu, 2018	59
3. Luas Wilayah Kabupaten atau Kota di Provinsi Bengkulu, 2018	61
4. Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Masing-Masing Kabupaten di Provinsi Bengkulu	62
5. Penyebaran Penduduk di Provinsi Bengkulu.....	63
6. Jumlah Penduduk, Rasio Jenis Kelamin, Jumlah Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Bengkulu.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	41
2. Kerangka Proses Analisis	58
3. Peta Provinsi Bengkulu	60
4. Logo atau Lambang Kota Bengkulu.....	65
5. Benteng Fort Marlborough	67
6. Tugu atau Gapura Selamat Datang di Kota Bengkulu.....	68
7. Alat Musik <i>Dol</i>	73
8. Pertunjukan Musik <i>Dol</i>	73
9. Motif Kain <i>Batik Besurek</i> Bengkulu.....	74
10. Peninggalan Pusaka Berupa Batu yang Bertuliskan Aksara.....	75
11. Plang Sanggar Gentar Alam	76
12. Sanggar Gentar Alam	77
13. Anggota Sanggar Gentar Alam.....	77
14. Alat Musik Pengiring Serunai dan Dua Gendang Serunai	83
15. Kostum tari <i>Mabuk</i> Destar batik <i>besurek</i> , baju beskap, mainan <i>pakit</i> , kain benang <i>emeh</i> (emas), dan celana panjang hitam (dari atas ke bawah)	84
16. <i>Cerano</i> , Daun Sirih, Kapur Sirih, Gambir, Tembakau, dan Pinang (dari Kiri Melingkar Ke Kanan)	86
17. Gerak Sembah dalam Tari <i>Mabuk</i>	92
18. Gerak Transisi (I) dalam Tari <i>Mabuk</i>	94
19. Gerak Transisi (II) dalam Tari <i>Mabuk</i>	94
20. Contoh Gerak Transisi yang Diperagakan oleh Syafroni	95
21. Gerak Belago (I) dalam Tari <i>Mabuk</i>	96
22. Gerak Belago (II) dalam Tari <i>Mabuk</i>	96
23. Gerak Belago (III) dalam Tari <i>Mabuk</i>	97
24. Gerak Belago (IV) dalam Tari <i>Mabuk</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Informan	143
2. Panduan Pelaksanakan Wawancara.....	146
3. Pedoman Wawancara.....	147
4. Pedoman Wawancara.....	149
5. Dokumentasi Penelitian.....	150
6. Surat Izin Penelitian.....	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk budaya. Sebagaimana diketahui bahwa kehidupan manusia erat sekali hubungannya dengan kebudayaan. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Kebudayaan baru ada setelah adanya manusia, dengan upaya dan kemampuan manusia menciptakan sesuatu maka timbullah kebudayaan, semakin tinggi tingkat hidup dan tingkat berfikir manusia semakin tinggi pula nilai-nilai kebudayaan yang diciptakan. Diantara kebudayaan yang diciptakan tersebut bernilai dan mengandung unsur kesenian. Menurut Raymond Williams (2005:7) ;

“Istilah budaya mengacu pada perkembangan intelektual, spiritual, dan estetis dari seorang individu, sebuah kelompok, atau masyarakat. Kebudayaan juga menggambarkan keseluruhan cara hidup, berkegiatan, keyakinan, dan adat kebiasaan sejumlah orang, kelompok atau masyarakat”.

Kebudayaan merupakan salah satu dari sistem tata nilai yang dihayati dan dianut seseorang, kemudian bentuk sikap mental dan pola fikir seseorang itu ditentukan oleh kelompok masyarakat lingkungannya. Kebudayaan diciptakan oleh manusia secara terus-menerus sepanjang hidupnya karena kebudayaan tersebut mempunyai wujud yang dapat dipelajari, suatu kebudayaan yang tidak diturunkan kepada generasi penerusnya akan lenyap begitu saja. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya sebagai pemilik kebudayaan untuk ikut menjaga dan melestarikan kebudayaan.

Kebudayaan yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat beragam bentuknya, salah satunya berupa kesenian yang dimiliki oleh masyarakat daerah setempat. Kesenian merupakan penyeimbang kehidupan, dimana seni dapat menyeimbangkan antara realitas dan kenyataan bahwa manusia membutuhkan sarana rekreasi agar hidup menjadi lebih indah. Kesenian dapat membawa dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat agar lebih berwarna. Terlepas dari bentuk kesenian pada umumnya seperti seni tari, musik, teater, seni rupa dan lain-lain, hampir seluruh aspek kehidupan pun tidak luput dari unsur seni, seperti seni baca Al-Qur'an, seni bela diri, seni memasak, seni berbusana, seni memahat dan seni lainnya.

Kesenian merupakan suatu bentuk warisan budaya yang menjadi manifestasi kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisi merupakan ekspresi individu atau masyarakat melalui gerak yang ritmis, bunyi, peran, rupa atau perpaduan diantaranya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku pada masyarakat secara turun temurun.

Kesenian merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat yang berbudaya. Kesenian yang ada pada masyarakat biasanya menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Kesenian pada umumnya dapat difungsikan sebagai media hiburan atau sarana pertunjukan. Menurut pernyataan Sedyawati (1981: 76-77) ;

“Kesenian merupakan refleksi dari nilai-nilai kehidupan, peradaban, dan pengetahuan manusia secara kolektif. Karena kesenian tersebut disebut sebagai cerminan dari perilaku dan kepribadian masyarakat pemiliknya. Melalui gerak dan bunyi serta syair-syair yang dilantunkan oleh pelakunya, masyarakat penikmat dapat mengetahui pemilik dari kesenian tersebut, dari

mana dan apa latar belakang budayanya. Sebab itu kesenian disebut sebagai pernyataan budaya dari suatu masyarakat tertentu. Karena itu kesenian tradisional tidak dapat begitu saja dicabut dari kehidupan masyarakat pendukungnya”.

Salah satu kesenian tradisi di Provinsi Bengkulu adalah *Tari Mabuk* dalam kesenian bendendang yang merupakan seni tari tradisional yang dimiliki masyarakat kota Bengkulu. *Tari Mabuk* dalam kesenian bedendang yang cukup terjaga kelestariannya ini terdapat di salah satu sanggar seni yang cukup terkenal di Kota Bengkulu yaitu sanggar Gentar Alam yang berada di jl.Sepakat 1 RT.14 RW.4 dan cabangnya di jl.Cendana 1 RT.8 belakang stadion sawah lebah baru Kota Bengkulu. Sanggar seni ini diketuai oleh Syafroni atau biasa dikenal dengan Bapak Ronisyam.

Tari Mabuk merupakan salah satu tarian diantara tari-tarian yang terdapat di dalam kesenian Bedendang Bengkulu, yang menjadi sumber ragam gerak tari – tarian dalam kesenian Bedendang, dimana di dalam *Tari Mabuk* terdapat langkah pokok tari yaitu *Langkah Tigo Seluk*, dan langkah pokok tersebut telah dibakukan atas kesepakatan seniman-seniman penghayat seni bedendang Bengkulu pada kegiatan Sarasehan Kesenian Dendang Pesisir Pantai Propinsi Bengkulu tahun 1981, yang diikuti oleh utusan-utusan dari 4 Daerah Tingkat II Kabupaten atau Kotamadya se-Propinsi Bengkulu.

Kesenian bedendang merupakan salah satu kesenian dari Bengkulu yang memiliki tiga jenis kesenian di dalamnya yang meliputi seni musik, seni tari, dan seni syair berpantun. Kesenian bedendang biasanya ditampilkan dalam pesta adat perkawinan, khitanan, aqiqah, maupun acara-acara adat tertentu yang dilaksanakan pada malam hari dan aturan untuk pelaku atau

anggota dalam seni bedendang adalah hanya untuk para laki-laki. Selama prosesi bedendang satu orang anggota akan melantunkan syair dendang lalu diikuti pula oleh para pemain musik, lantunan musik dan syair inilah yang menjadi irama sebagai pengiring tarian. Alat musik bedendang meliputi serunai, redap, gendang pendek, dan gendang panjang. Bedendang terdiri dari dua jenis yaitu bedendang setengah malam dan bedendang penuh atau biasa disebut bimbang gedang. Kesenian bedendang merupakan hasil dari kebudayaan masyarakat Bengkulu yang telah dilakukan secara rutin dan turun temurun dari generasi ke generasi. Bedendang biasa diselenggarakan pada acara pernikahan masyarakat di daerah Bengkulu Selatan, Seluma, Bengkulu Utara, dan Bengkulu Kota.

Berdasarkan wawancara observasi awal, yang dilakukan di Sanggar Gentar Alam Kota Bengkulu pada hari Jum'at dengan Bapak Syafroni (Seniman atau Pimpinan Sanggar) tanggal 27 Juli 2017 menyatakan:

“Dalam prosesi kesenian bedendang, *Tari Mabuk* merupakan tarian yang menjadi dasar tari dari ketujuh tari-tarian dalam upacara Bedendang. Maksudnya adalah gerakan-gerakan tari yang terdapat di dalam *Tari Mabuk* merupakan sumber dari semua gerakan-gerakan yang terdapat pada tarian-tarian lainnya, yaitu tarian-tarian yang terdapat dalam kesenian bedendang Bengkulu. Hal itu bukan karna tanpa alasan, karena menurut informasi tari ini merupakan salah satu tarian sakral dalam tari-tarian tradisi Bengkulu dan memiliki sejarahnya yang patut dikupas mengapa tari ini menjadi dasar gerak atau sumber dari semua ragam gerak yang terdapat pada tarian lainnya di upacara kesenian bedendang Bengkulu”.

Penulis juga melakukan observasi, pada hari jum'at tanggal 27 Juli 2017 di Sanggar Gentar Alam Kota Bengkulu, penulis mendapat informasi bahwa *Tari Mabuk* adalah salah satu tarian yang tergabung dalam tarian-

tarian yang terdapat di dalam kesenian Bedendang Bengkulu, sekaligus merupakan sebagai tari pokok yang telah dicatat pendataannya oleh tim penggalian dan pencatatan data kesenian Bengkulu tahun 1981/1982.

Selanjutnya Seni Dendang menurut kebiasaan di daerah Bengkulu diselenggarakan pada waktu adanya upacara perkawinan. Upacara perkawinan dapat diklasifikasikan menjadi dua tingkatan menurut kemampuan dari pihak *tuan kerja* (tuan rumah). Yang pertama *Bimbang Gedang*, dinamakan *Bimbang Gedang* apabila dalam pelaksanaan upacara perkawinan dilakukan pelaksanaan pemotongan sapi atau kerbau. Dalam perayaan upacara *Bimbang Gedang* urutan tari pada Kesenian Bedendang yang dilakukan sebagai berikut : a.) Menapa (menerima tamu datang), b.) Tari Rendai (dilakukan dua kali), c.) Tari Gendang, d.) Tari Mabuk, e.) Tari Adau – adau, f.) Tari Kecik, g.) Tari Kain (ditutup dengan dindin).

Ciri khas *Bimbang Gedang* ditandai apabila pada upacara perkawinan di depan rumah *tuan kerja* (tuan rumah) dipasang payung kuning dan tombak berambai, serta penyajian kesenian bedendang dilakukan pada waktu siang hari. Dari sejumlah tari yang dilakukan dalam upacara *Bimbang Gedang*, *Tari Mabuk* adalah salah satu bagian tari yang ada dalam Kesenian Bedendang Bengkulu dan mempunyai peranan sebagai tari pokok atau sebagai sumber dari semua tari dari tari-tarian yang terdapat di dalam Kesenian Bedendang Bengkulu, yang memiliki gerak pokok yaitu *Langkah Tigo Seluk*.

Yang kedua adalah *Bimbang kecil*, dimana dendang yang dilakukan dalam *Bimbang kecil* diselenggarakan apabila pada pelaksanaan upacara

perkawinan hanya dilakukan dengan memotong dua ekor kambing. Dalam *Bimbang kecil* urutan tari pada Kesenian Bedendang dilakukan sebagai berikut : a.) Tari Sapu tangan (kreasi), b.) Tari Piring (kreasi), c.) Tari Rampai –rampai (kreasi).

Berdasarkan asal – usul terciptanya tarian – tarian yang ada dalam Kesenian Bedendang di atas ditelusuri bahwa ada cerita rakyat yang dijelaskan oleh informan dan terdapat dalam buku Kesenian Bedendang Bengkulu tentang dua orang kakak beradik yaitu *Dang Kumbang dan Ding Kumbang*. Pada suatu hari kedua kakak beradik tersebut pergi masuk ke dalam hutan dengan maksud untuk mencari kayu. Saat mereka berada di dalam hutan kedua kakak beradik tersebut melihat seekor harimau yang sedang melatih anaknya bagaimana cara menerkam mangsa dan mengadakan pembelaan diri dari musuh.

Sepulangnya mereka dari hutan, kedua kakak beradik tersebut memperagakan apa yang pernah mereka lihat dari tingkah laku harimau di dalam hutan, yaitu memperagakan bagaimana cara menyerang dan membela diri. Tingkah laku kedua kakak beradik yang tengah memperagakan gerak harimau tadi diperhatikan oleh orang – orang yang berada di sekitarnya, sehingga orang yang melihat merasa heran dan mereka mengira bahwa kedua kakak beradik tersebut sedang berada dalam keadaan mabuk.

Ditelusuri dari cerita Dang Kumbang dan Ding Kumbang, maka salah satu tari yang tergabung dalam Kesenian Bedendang Bengkulu dan dianggap sebagai tari pokok adalah *Tari Mabuk*. Gerak – gerak tari yang terdapat di

dalam *Tari Mabuk* bersumber dari gerakan – gerakan pencak silat, dengan musik iringan tari yang dinamakan redok.

Penulis mendapat informasi dari informan tentang perkembangan *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang Bengkulu. Menurut sejarah kedua kakak beradik tersebut dulunya bermukim di sekitar Gunung Dempo yang terletak di daerah Pasemah Pagar Alam (Sumatera Selatan). Dimana awalnya ada enam tari yang terdapat dalam Kesenian Bedendang Bengkulu, kemudian berkembang menjadi sebelas macam tari – tarian.

Adapun urutan tari yang ada dalam Seni Bedendang Bengkulu (yang semula terdapat enam macam) yaitu : a.) Tari Mabuk, b.) Tari Kecik, c.) Tari Gendang, d.) Tari Rendai, e.) Tari Kain, f.) Tari Pedang. Kemudian keenam tari – tarian tersebut berkembang menjadi sebelas macam tari, dengan tambahannya sebagai berikut : a.) Tari Lagu Duo, b.) Tari Piring, c.) Tari Rampai –rampai, d.) Tari Sapu tangan, e.) Tari Adau – adau.

Tari Mabuk yang merupakan salah satu tarian tradisi masyarakat Bengkulu sebenarnya sudah lama ada dan berkembang di Bengkulu namun tidak banyak masyarakat Bengkulu yang tahu atau paham mengenai *Tari Mabuk*, bahkan dari *Tari Mabuk* ini telah banyak lahir dan berkembang tari tarian kreasi lain yang terdapat atau tergabung dalam kesenian bedendang. Disampaikan oleh informan bahwa *Tari Mabuk* sendiri telah lama ada dan dulunya dianggap sebagai tarian yang sakral, geraknya berasal dari gerak silat, dimana tari ini merupakan tari pokok yang tidak boleh ditinggalkan dalam pelaksanaan pertunjukan kesenian bedendang. *Tari Mabuk* dalam

kesenian bedendang merupakan kesenian tradisional dimana *Tari Mabuk* adalah tari tradisi yang menjadi salah satu aset berharga yang dimiliki oleh masyarakat Bengkulu.

Kesenian tradisional yang bersifat warisan budaya dan merupakan identitas masyarakat seharusnya tetap dipertahankan agar generasi sekarang dan berikutnya mengerti adanya kesenian tradisional warisan budaya nenek moyang mereka di masa lalu. Kenyataannya saat ini yang terjadi dalam Kesenian Bedendang khususnya *Tari Mabuk*, masyarakat Bengkulu sendiri sebagai masyarakat setempat kurang mengetahui dan memahami sejarah dan latar belakang *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang. Kesenian tersebut merupakan aset budaya bernilai yang dimiliki oleh masyarakat Bengkulu dan perlu dikaji sejarah dan kegunaannya. Ketidak tertarik dan ketidak pahaman masyarakat ini sendiri dikhawatirkan membawa suatu dampak terhadap kesenian Bengkulu dan pemahaman terhadap *Tari Mabuk*.

Dari hasil wawancara penulis dengan informan pada observasi awal pra penelitian dapat disimpulkan bahwa *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang perlu dikaji fungsi dan kegunaannya dimana diantaranya dilihat dari ragam gerak tari dan unsur pendukungnya memiliki tanda yang mengandung nilai budaya yang patut untuk ditelusuri. Diharapkan masyarakat penerusnya tidak melupakan sejarah kesenian yang dimiliki nenek moyang mereka.

Berdasarkan hal di atas penulis telah meneliti tentang apa saja yang hal – hal yang patut dikaji dalam mengupas sejarah kesenian daerah setempat sebagai aset budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bengkulu, khususnya

pada bentuk seni pertunjukan *Tari Mabuk*” dalam Kesenian Bedendang Bengkulu. Maka penulis melakukan penelitian tentang: ***“Tari Mabuk dalam Kesenian Bedendang sebagai Budaya Masyarakat Kota Bengkulu; Kajian Bentuk, Makna, Fungsi”***.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan terlebih dahulu dalam latar belakang serta dari pengamatan awal ditemukan fenomena yang dipilih sebagai fokus penelitian untuk dikaji secara ilmiah, maka penelitian ini difokuskan pada kajian tentang: Bentuk, Fungsi, dan simbol yang terdapat pada *Tari Mabuk* dalam kesenian bedendang masyarakat Bengkulu.

Berdasarkan fokus diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang masyarakat Kota Bengkulu?
2. Apa makna yang terdapat pada *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang masyarakat Kota Bengkulu?
3. Apa fungsi *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang masyarakat Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang di Sanggar Gentar Alam Kota Bengkulu yang dideskripsikan sebagai berikut :

1. Bentuk *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang masyarakat Kota Bengkulu.
2. Makna *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang masyarakat Kota Bengkulu.
3. Fungsi *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang masyarakat Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di kategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebudayaan, khususnya ilmu seni dan budaya, lebih khusus lagi terkait dengan penerapan teori-teori kebudayaan dan pelaksanaannya dalam masyarakat. Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bacaan pengetahuan seni tari menyangkut *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang di Sanggar Gentar Alam Bengkulu
2. Sebagai salah satu dokumentasi kebudayaan lokal, sebagai bentuk usaha untuk melestarikan seni tradisi *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang sebagai ikon Masyarakat Bengkulu
3. Memberi pemahaman pada masyarakat agar lebih peduli dan bersifat apresiatif terhadap kesenian tradisional walaupun globalisasi terjadi dalam segala aspek kehidupan, dan mempublikasi seni tradisi *Tari Mabuk* dalam Kesenian Bedendang khususnya pada masyarakat Bengkulu

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk tari *Mabuk* yaitu tari *Mabuk* memiliki gerakan-gerakan yang merupakan sumber atau menjadi inti dari semua gerakan-gerakan yang terdapat pada tarian-tarian lain dalam kesenian bedendang.
2. Bentuk tari *Mabuk* yaitu gerak utama tari *Mabuk* bertumpu pada langkah pokok langkah tigo seluk, yang juga sedikit banyaknya mengacu pada gerak-gerak silat dan rendai seperti langkah maju atau kudo-kudo maju, langkah mundur atau kudo-kudo mundur, pasang gayung, dan tangkis.
3. Gerak tari *Mabuk* di sanggar Gentar Alam kemudian dibakukan nama geraknya oleh Syafroni agar mudah dipahami menjadi gerak sembah, gerak-gerak transisi, dan gerak belago (kudo-kudo maju, kudo-kudo mundur, tinju, tangkis, pasang gayung, tujuh tangkis, dan gayung).
4. Gerak-gerak tari *Mabuk* ini merupakan pengantar untuk melakukan keseluruhan prosesi pada pertunjukan kesenian bedendang. Adapun prosesinya yaitu kesenian bedendang biasanya dilakukan pada malam hari, diawali dengan tari rendai, kemudian tari kreasi seperti tari saputangan, tari gendang, dan tari piring, lalu diikuti oleh dendang pantun atau talibun dan tiga tari tradisi yang dulunya sakral yaitu tari mabuk, tari kecil, dan tari kain panjang. Terakhir prosesi diakhiri dengan makan nasi

kuning. Musik pengiring tari *Mabuk* yakni diiringi dengan alat musik yang sederhana pula yaitu instrumen yang digunakan dalam tari *Mabuk* adalah *serunai* dan dua *gendang* panjang. Lagu yang dimainkan oleh *serunai* adalah *redok*. Dua *gendang* panjang memiliki perannya masing-masing. *Gendang* yang pertama berperan sebagai *gendang melalu*, yaitu memainkan motif atau pukulan *gendang* yang konstan, tidak berubah dari awal hingga akhir. *Gendang* yang kedua berperan sebagai *gendang betingkah*, yaitu memainkan motif yang meningkahi *gendang* pertama atau pukulannya mengisi motif *gendang melayu* serta menggunakan rias dan kostum yang sederhana pula yaitu menggunakan kostum tari *Mabuk* yang dikenal dengan Baju Hulu Balang. Kostumnya terdiri dari baju beskap dan celana panjang hitam, destar batik *besurek* yang merupakan simbol kebesaran, kain atau songket benang *emeh* (emas) atau kain bedompak serta mainan pakit. Namun kostum yang digunakan oleh nenek moyang atau pendahulu pada dahulu kala lebih sederhana dari pada sekarang seperti di bagian kepala penari hanya menggunakan kopia saja, kain sarung dan celana hitam sebagai bawahan.

5. Fungsi tari *Mabuk* berdasarkan penelitian yang dilakukan, fungsi tari *Mabuk* adalah sebagai tari upacara adat dan tari sebagai pertunjukan (hiburan). Tari *Mabuk* mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat Bengkulu, tari *Mabuk* dalam rangkaian pertunjukan kesenian bedendang digunakan dalam upacara dan acara-acara adat di Bengkulu. Seiring dengan perkembangan zaman tari ini juga ditampilkan pada acara

festival tradisi, acara kebudayaan, acara halal bi halal maupun acara-acara lainnya (sebagai tari pertunjukan).

6. Fungsi tari *Mabuk* berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah sebagai identitas tari tradisi yang mana berfungsi sebagai bukti sejarah tentang adanya kehidupan seni budaya daerah pada masa lalu, kemudian berfungsi sebagai bahan penelitian sehingga ditemukan ciri-ciri tari tradisi dari masyarakat Bengkulu, kemudian berfungsi sebagai bahan atau sumber inspirasi bagi seniman-seniman tari Bengkulu dalam pengembangan tari daerah yang memperlihatkan identitas daerahnya dan menjadi bahan perbandingan sejauh mana budaya daerah tersebut bertahan dan berkembang.
7. Fungsi tari *Mabuk* dalam kesenian bedendang adalah fungsi mengikat. Karena tanpa kehadiran tari *Mabuk*, maka proses pertunjukan kesenian bedendang tidak dapat dilaksanakan karena tari *Mabuk* merupakan tari pokok atau . Proses pengobatan mesti mtari inti dari semua tari-tarian dalam kesenian bedendang. Jika tidak ada tari *Mabuk* maka pertunjukan kesenian bedendang juga tidak akan dilaksanakan.
8. Makna tari *Mabuk* dilihat dari atraksi gerak yang ditampilkan. Makna yang terdapat pada atraksi gerak tersebut yaitu banyaknya rintangan ataupun perbedaan dalam kehidupan tidak menjadikan kita sombong dan harus mengedepankan permusuhan atau perselisihan serta bermakna keseimbangan juga kerukunan dalam kehidupan. Makna tersebut memberikan pelajaran hidup kepada manusia agar dapat melewati

halangan serta rintangan dalam kehidupan, karena selagi manusia hidup maka tidak akan jauh dari yang namanya masalah. Masalah ini digambarkan pada keseluruhan gerak tari *Mabuk*.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa sebuah kesenian merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Seperti tari *Mabuk* dalam kesenian bedendang di sanggar Gentar Alam yang menjadi aset budaya daerah merupakan salah satu wujud identitas bagi masyarakat Bengkulu. Secara teoritis tari *Mabuk* dapat menjadi sumbangan untuk kemajuan dan peningkatan kesenian tradisional, khususnya pada seni tari dan lebih khususnya lagi pada kelestarian budaya daerah yang dimiliki masyarakat Bengkulu.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lainnya:

1. Adanya kesenian tradisi tari *Mabuk* dalam kesenian bedendang ini sangat berdampak dalam kehidupan masyarakat Bengkulu sendiri, secara tidak langsung budaya ini mendidik masyarakat untuk mencintai dan menjadikan masyarakat Bengkulu menjadi masyarakat yang berbudaya. Kemudian jika tradisi ini tidak dilestarikan maka masyarakat Bengkulu sudah tidak lagi menghargai adat kesenian tradisi yang merupakan warisan budaya dari nenek moyang mereka sehingga masyarakat Bengkulu bisa kehilangan identitasnya.
2. Adanya kesenian tradisi tari *Mabuk* dalam pertunjukan kesenian bedendang ini juga memberikan keberuntungan dan manfaat yang sangat

berarti bagi masyarakat pendukungnya dan pemerintah setempat. Mereka mendapatkan biaya tambahan untuk kehidupannya dan menambah pendapatan daerah dengan hadirnya wisatawan yang tertarik untuk menyaksikan dan meneliti tari *Mabuk* dalam kesenian bedendang ini.

3. Terbukanya informasi dan peluang bagi peneliti berikutnya untuk menulis tentang budaya kesenian tradisi yaitu tari *Mabuk* dalam kesenian bedendang.
4. Kemudian implikasi terhadap usaha sadar dan peran masyarakat dalam mengembangkan kebudayaan sebagai media edukasi demi mewujudkan masyarakat berakhlak dan berbudaya serta memiliki kemampuan sosial, spritual, maupun intelektual. Misalnya di dalam dunia pendidikan diharapkan sekolah-sekolah di Bengkulu dapat memanfaatkan dan memasukkan tari *Mabuk* dalam kegiatan sekolah, baik itu sebagai ekstrakurikuler maupun sebagai salah satu materi wajib dalam mata pelajaran seni budaya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran pada pihak yang berkaitan dalam tesis ini;

1. Bagi pembaca maupun peneliti tari *Mabuk* selanjutnya, dapat bermanfaat dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Pemerintah daerah agar lebih memberikan perhatian pada kesenian tari *Mabuk* perlu adanya penggalian, pemeliharaan, dan pendokumentasian lebih dalam agar masyarakat lebih mengenal budaya daerah sendiri.

3. Masyarakat Bengkulu khususnya sanggar-sanggar tradisi untuk tetap menjaga dan mempertahankan kelestarian tari *Mabuk* dalam kesenian bedendang sebagai salah satu warisan seni di Bengkulu agar tidak punah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2011. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ayu Restuningrum, hartono, Restu Lanjari. 2017. *Nilai dan Fungsi Tari Lenggang Nyai*. Semarang: Jurnal Sendratasik UNNES. Vol. 6. No. 2.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barker, Chiris. 2000. *Cultural Studies Teori dan Praktek*. Bandung: ITB
- Christomy Tommy, Untung Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia
- Couto, Nashbahry. 2002. *Budaya Visual Tradisi Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Daryusti. 2017. *Keberlangsungan Seni Tradisi*: dalam Seminar Internasional : Bali
- Daulay, Zainul. 2011. *Pengetahuan Tradisional*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Dian Sarasti, Veronica Eny Iryanti. 2012. *Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora*. Semarang: Jurnal Sendratasik UNNES. Vol. 1. No. 1.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Inonesia.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Eke Febrianti, Afifah Asriati, Indrayuda Indrayuda. 2013. *Keberadaan Tari Asik Niti Naik Mahligai di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci*. Padang: Jurnal Sendratasik. Vol. 1, No. 2.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.